

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NGAJI NGOPI DARBY DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU AGAMA DI DUSUN SRONO**



Oleh :

Ridho Pratama Putra

NIM : 2012111010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NGAJI NGOPI DARBY DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU AGAMA DI DUSUN SRONO**



Oleh :

Ridho Pratama Putra
NIM : 2012111010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI
2024**

PERSYARATAN GELAR

STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NGAJI NGOPI DARBY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU AGAMA DI DUSUN SRONO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program sarjana sosial (S.Sos)

Oleh
Ridho Pratama Putra
NIM: 2012111010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NGAJI NGOPI DARBY DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU AGAMA DI DUSUN SRONO**

Telah disetujui untuk diajukan dalam siding ujian skripsi
Pada tanggal 17 juli 2024


Mengetahui,

Ketua Prodi



Maskur, S.Sos.I., MH.
NIPY: 3150505078101

Pembimbing



Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.
NIPY: 3150504108201

PENGESAHAN PENGUJI

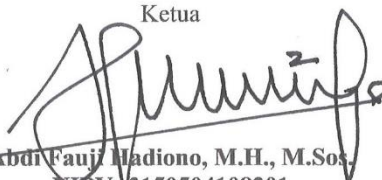
Skripsi saudara Ridho Pratama Putra telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

17 Juli 2024


Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Keguruan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tim Penguji

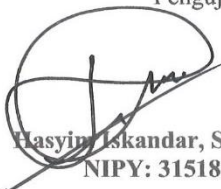
Ketua


Abdi Fauji Madiono, M.H., M.Sos.
NIPY: 3150504108201

Penguji 1

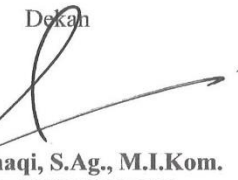

Maskur, S.Sos.I., MH.
NIPY: 3150505078101

Penguji 2


Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIPY: 3151819049301

Dekan




Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ridho Pratama Putra
NIM : 2012111010
Program : Sarjana Srata Satu (S1)
Institusi : FDKI Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 06 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Ridho Pratama Putra
NIM: 2012111010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”
(HR. Bukhari no. 3461)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibunda tersayang yang merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayah handa tercinta dengan nasihatnya diriku menjadi orang yang percaya diri dan penuh asa, dan adikku tersayang yang selalu manja yang menjadi inspirator bagiku, untuk keluargaku, untuk guru-guruku, untuk wanitaku, juga untuk sahabat-sahabatku yang aku selalu berdo'a agar supaya selalu dalam lindungan Allah SWT.

ABSTRAK

Ridho Pratama Putra, 2024, Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono, Proposal Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Pembimbing: Abdi Fauzi Hadiono, MH.M.Sos.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Ilmu Agama

Latar belakang penelitian ini yaitu di dasari oleh permasalahan Masyarakat yang cenderung tidak tertarik dan melupakan betapa pentingnya ilmu agama, bahkan hanya sedikit Masyarakat yang mengetahui ilmu agama. Oleh sebab itu majelis taklim ngaji ngopi darby hadir untuk menyebarkan dan mengajak masyarakat untuk belajar tentang ilmu agama supaya masyarakat tidak terjerumus kejalan yang salah. Tetapi suatu Lembaga majelis taklim membutuhkan strategi dakwah, strategi dakwah menjadi tolak ukur sukses dan tidaknya sebuah majelis taklim. Strategi dakwah adalah metode, taktik atau manevour yang digunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakuakn suatu rancangan yang sudah disesuaikan dengan sasaran cermat untuk mencapai suatu tujuan. Tentunya strategi dakwah sangatlah penting bagi sebuah majelis taklim sebagai jembatan yaitu Bagaimana cara majelis taklim memanggil, mengajak masyarak dalam hal pembinaan ilmu agama agar mencapai kebahagiaan di dunia maupu di akhirat, serta metode dan materi juga penting dalam mengembangkan Masyarakat menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim ngaji ngopi darby dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama di dusun srono dan untuk mengetahui metode dan materi yang digunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby dalam menyampaikan dakwahnya

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melitupti: sumber data perimer yaitu hasil wawancara kepada pendiri dan sekaligus sebagai ketua majelis taklim ngaji ngopi darby, pengurus majelist taklim ngaji ngopi darby, anggota majelis taklim ngaji ngopi darby, serta sumber data skunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan.

Suatu majelis pastinya membutuhkan strategi dalam berdakwah, oleh sebab itu majelis taklim ngaji ngopi darby menggunakan strategi sentimental dan strategi rasional, metode yang digunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby adalah metode cerama dan tanya jawab dan materi yang digunakan adalah materi tasawuf dalam menyampaikan dakwahnya.

ABSTRACT

Ridho Pratama Putra, 2024, Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam

Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono, Proposal Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Pembimbing: Abdi Fauzi Hadiono, MH.M.Sos.

Keywords: Da'wah Strategy, Religious Science

The background to this research is based on the problem of people who tend to be disinterested and forget how important religious knowledge is, in fact only a few people know about religious knowledge. For this reason, the Darby Koran Ngopi Taklim Council is here to spread and invite people to learn about religious knowledge so that people do not fall on the wrong path. But a taklim assembly institution needs a da'wah strategy, a da'wah strategy is a benchmark for the success or failure of a taklim assembly. Da'wah strategy is a method, tactic or maneuver used in da'wah activities to carry out a plan that has been adjusted to a precise target to achieve a goal. Of course, the da'wah strategy is very important for a taklim assembly as a bridge, namely how the taklim assembly calls, invites the community in terms of cultivating religious knowledge in order to achieve happiness in this world and the afterlife, as well as methods and materials are also important in developing society for the better.

The aim of this research is to find out the da'wah strategy of the Darby Ngopi Koran taklim assembly in increasing understanding of religious knowledge in Srono hamlet and to find out the methods and materials used by the Darby Ngopi Koran Taklim assembly in conveying its da'wah.

This type of research is a type of qualitative descriptive research. Data was obtained by observation, interviews and documentation. The data sources used in this research include: primary data sources, namely the results of interviews with the founder and chairman of the Darby Ngopi Taklim Koran assembly, the Darby Ngopi Taklim Koran assembly administrators, members of the Darby Ngopi Taklim Koran assembly, as well as secondary data sources originating from activity documentation.

An assembly definitely needs a strategy in preaching, therefore the assembly of taklim ngaji ngopi darby uses sentimental strategies and rational strategies, the method used by the assembly of taklim ngaji ngopi darby is the lecture and question and answer method and the material used is Sufism material in conveying its preaching.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang maha pengasih dan penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian dengan judul “**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NGAJI NGOPI DARBY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU AGAMA DI DUSUN SRONO**” yang mana dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin, sholawat beserta salam, kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terimakasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu penulis, Diantaranya:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr.H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku rektor UIMSIA Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Maskur, S.Sos.I, MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Abdi Fauzi Hadiono, MH.Sos. Selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar
8. kepada my girl yang berpengaruh penting dalam hidup saya yang selalu mensupport dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini
9. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada Manusia yang sempurna. Demikian juga dengan penelitian ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan

saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Khirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin yarobbal 'alamin*.

Blokagung, 1 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERSYARATAN GELAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Alur pikir penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan waktu penelitian	36
C. Kehadiran peneliti.....	36
D. Informan penelitian.....	37
E. Data dan sumber data.....	37
F. Teknik pengumpulan data	38
G. Keabsahan data	39
H. Analisis data.....	40
I. Tahapan Penelitian.....	41
J. Sistematika Penulisan	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby.....	45
B. Verifikasi data lapangan.....	49
BAB V PEMBAHASAN	57
A. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby.....	57
B. Metode dan Materi Yang Digunakan Oleh Majelis	63
BAB VI.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
D. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dakwah adalah bagian dari jihad fisabilillah (jihad di jalan Allah). Kata "jihad" berasal dari kata "al-jahdu" yang berarti kekuatan (thaqah) dan kemampuan (al-wus'u). Oleh karena itu, jihad berarti berusaha dengan keras dan mengerahkan seluruh kemampuan serta kekuatan, baik dalam perang, berbicara, atau upaya lainnya yang dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah dan memuliakan agamanya.

Secara harfiah, kata "jihad" mencakup makna "al-qital" (perang bersenjata), yang merupakan puncak pengerahan tenaga. Ini juga mencakup dakwah dengan lisan dan memberikan bantahan terhadap orang-orang kafir dengan kata-kata dan argumen. seperti difirmankan Allah melalui surah al-furqan ayat 51-52 yaitu:

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا فَلَا تُطِيعُ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ ۖ جِهَادًا كَبِيرًا

*“dan andaikan kami menghendaki, benar-benarlah kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul). Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan **berjihadlah** terhadap mereka dengan Al-Qur’an dengan jihad yang besar”* (Departemen Agama Ri, 1985: 566-567).¹

Dalam ayat tersebut, tersirat bahwa jihad tidak hanya ditujukan kepada orang-orang kafir saja. Menasehati seseorang juga termasuk jihad, sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam sabdanya: "*Jihad yang paling utama adalah mengatakan kebenaran di hadapan penguasa yang zalim.*"

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kebijaksanaan dalam berdakwah selalu berprinsip pada jihad fisabilillah, yang dalam kenyataannya mencakup tiga bentuk, yaitu: (1) informasi yang membawa kabar gembira dan

¹ Al-Qur’an, 51-52.

peringatan (tabsyir dan nadzarah), dikenal dalam dakwah sebagai dakwah qaullah (dakwah melalui ucapan lisan); (2) pendidikan dan bimbingan, termasuk memberikan teladan dan mendakwahi diri sendiri, yang dikenal sebagai dakwah bil hal (dakwah dengan perbuatan); dan (3) memerangi kaum kafir dalam arti memberantas akhlak, perilaku, dan kepercayaan yang membawa kekufuran. Dengan demikian, perang di sini tidak harus selalu menyerbu orang-orang kafir dengan kekuatan senjata, melainkan berusaha melawan keadaan yang merugikan, seperti pihak-pihak yang memusuhi, demi menjaga eksistensi atau sikap hidup yang lebih baik.²

Ketua Pengadilan Negeri Kairo, Said Al-Ashawy, dalam kuliah umumnya yang disampaikan di Universitas Kairo Mesir pada 5 Desember 1987 (yang diikuti oleh penulis juga), menyatakan bahwa sejarah Islam mencatat bahwa pada awal turunnya wahyu Qurani di Makkah (610-622 M), istilah jihad memiliki pengertian yang bersifat etika, moral, dan spiritual. Ini mencakup kerja keras atau serangkaian upaya untuk melawan para penyembah berhala dan komplotannya, agar agama Islam tetap terjaga dan tidak menyerah kepada hal-hal negatif. Secara ilustratif, Allah menjelaskan makna jihad sebagai "terpaksa melawan". Melalui surah al-Ankabut ayat 8 yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 1985: 629).

Demikian pula dalam QS. Al-Ankabut: 69 yaitu:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

² Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 93-94.

“orang-orang yang berjihad untuk kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (Departemen Agama RI, 1985: 638);³

dan dalam QS. Al-Furqon ayat 52 yaitu:

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ ۗ جِهَادًا كَبِيرًا

“Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Quran dan jihad yang besar” (Departemen Agama RI, 1985: 567).⁴

Pengertian jihad di atas menunjukkan bahwa strategi dakwah menuntut tindakan bijaksana dalam menentukan langkah-langkah dakwah yang mengarah kepada perwujudan amar makruf nahi munkar, baik di dalam diri da'i maupun mad'u-nya. Oleh karena itu, Allah, melalui firman-Nya dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125, memberikan petunjuk agar dalam berdakwah, para da'i selalu bertindak dengan hikmah, memberikan pelajaran yang baik, dan berdebat atau berdiskusi dengan cara yang baik.⁵

Secara kontekstual, Departemen Agama RI (1985: 421, 654, 672, 735, 802) menjelaskan makna hikmah dalam ayat-ayat tersebut sebagai: (a) perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil; (b) bersyukur kepada Allah; (c) Sunnah Nabi; (d) kenabian, kesempurnaan ilmu, dan ketelitian amal perbuatan; serta (e) Injil dan hukum. Menurut pakar bahasa, hikmah diartikan sebagai: (a) adil, sabar, ilmu, kenabian, Al-Quran, dan Injil; (b) ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu, dan orang yang bertindak dengan cermat dan teliti disebut hakim; (c) mencegah perbuatan bodoh, memperbaiki sesuatu, dan memastikan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan; (d) mencegah akhlak tercela; dan (e) mencegah kezaliman. Sedangkan menurut para filsuf Al-Quran, hikmah berarti: (a) validitas

³ Al-Qur'an, 8.

⁴ Al-Qur'an, 52.

⁵ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 94, 95

dalam perkataan dan perbuatan; (b) mengetahui kebenaran dan mengamalkannya; (c) meletakkan sesuatu pada tempatnya; (d) menjawab sesuatu dengan tepat dan cepat; (e) memperbaiki perkataan dan perbuatan; dan (f) takut kepada Allah Swt dan mengamalkan ilmu. Syekh Abdurrahman Abdul Khaliq mendefinisikan hikmah sebagai kebijaksanaan yang merupakan berbagai norma dan prinsip agung yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Quran dan diterangkan oleh Rasulullah bahwa beliau diutus oleh Allah dengan membawa hikmah.⁶

Imam Ibnu Taimiyah rahimahullah dalam kitab Al-Hissiyah menegaskan bahwa amar makruf dan nahi munkar, yang dilengkapi dengan jihad, adalah kebaikan terbesar yang diperintahkan kepada umat manusia untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, amar makruf dan nahi munkar harus dilakukan dengan cara yang tidak mungkar (tidak melanggar ajaran Islam) dan merupakan kewajiban serta kebijakan yang memberikan manfaat lebih besar daripada mafsadatnya (keburukannya).⁷

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *do'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam praktiknya, dakwah harus melibatkan tiga unsur: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan.

Menurut Asmuni Syukir, dakwah adalah upaya untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat-Nya, sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁸

Dakwah merupakan senjata paling ampuh di masa kini. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan strategi yang terprogram dan terencana dengan baik untuk

⁶ Kholiq, 1996: 113

⁷ Khaliq, 1996: 178

⁸ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 95, 97, 99, 21.

mencapai hasil yang optimal. Dakwah tidak boleh dilakukan hanya untuk sekadar melepas tanggung jawab, tetapi memerlukan strategi yang matang agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan agar pesan dakwah dapat dipahami dan dimengerti oleh mad'u.

Berdakwah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Wajib yang dimaksud yaitu berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan keahlian dan kemampuan. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran: 104).⁹

Strategi dakwah, mulai dari perencanaan kegiatan hingga pelaksanaannya, harus dirumuskan secara jelas dan terperinci dengan penuh kebijaksanaan, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang baik. Hal ini termasuk dalam melakukan pendekatan cerdas, seperti diskusi yang baik-baik dan tidak sekadar berdebat yang tidak terarah yang bisa menimbulkan perpecahan. Allah telah memerintahkan agar dakwah dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana. Allah telah menjelaskannya dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan-Mu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl :125).¹⁰

⁹ Al-Qur’an, 104.

¹⁰ Al-Qur’an, 125.

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa dalam berdakwah atau mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT, harus dilakukan dengan penuh bijaksana dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang baik. Seorang da'i perlu menjalankan proses dakwah secara efisien dan dapat diterima oleh mad'u tanpa menyinggung atau menyakiti mereka sedikit pun.

Salah satu permasalahan dalam masyarakat adalah kurangnya minat dan kecenderungan untuk melupakan pentingnya pendidikan ilmu agama. Bahkan, ada banyak masyarakat yang tidak mengenal ilmu agama sama sekali. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, seperti kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan ilmu agama, pengaruh lingkungan, perkembangan zaman, dan faktor-faktor lainnya.

Pendidikan ilmu agama sangat penting sebagai bekal bagi masyarakat saat ini, terutama karena zaman dan teknologi yang berkembang pesat. Masyarakat sering dihadapkan pada berbagai pilihan dalam kehidupan mereka. Di satu sisi, pilihan tersebut dapat membawa hikmah dan manfaat, namun di sisi lain dapat juga membawa mudarat dan kesengsaraan. Kondisi ini sangat rentan terjadi di masa sekarang. Ketika seseorang menghadapi situasi yang kontradiktif, seringkali mereka mengambil langkah yang salah jika tidak dibimbing dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup, termasuk dalam konteks ilmu agama yang dapat memberikan pedoman moral dan spiritual.

Tentunya pembinaan nilai-nilai ilmu agama melalui dakwah dilakukan untuk mencegah masyarakat agar tidak tersesat ke jalan yang salah. Pembinaan ini bertujuan memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan atau problematika mereka sendiri.

Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby dalam membangun umat berupaya mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby yaitu mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, beradab dan berakhlak mulia, bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Srono mengetahui sejarah terbentuknya Majelis Taklim ini sudah lama sejak tahun 2011, dan awal mula proses terbentuknya majelis tersebut hanya sekedar mengajak beberapa orang untuk ngopi Bersama, ngobrol dan bertanya-tanya terkait agama dan karna merasa nyaman akhirnya majlis tersebut berjalan sampai sekarang. Dan berjalannya waktu Majelis tersebut berkembang dan berjalan sampai sekarang dan diikuti oleh 200 orang.

Berkaitan dengan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh mengenal strategi dakwah majelis taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono, desa kebaman, kecamatan srono kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfungsi agar penelitian tidak melebar dan lebih terarah mengenai Batasan dalam tema, fokus penelitian di antaranya:

1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darbi Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono.
2. Metode dan Materi yang digunakan oleh majelis taklim ngaji gopi darby dalam menyampaikan dakwah di Dusun Srono.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. bagaimana Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono.
2. Metode dan Materi yang digunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby dalam menyampaikan dakwah di Dusun Srono

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan suatu kegiatan pasti akan menjadi lebih terarah, untuk itu perlu dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darbi Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono.
2. Untuk mengetahui Metode dan Materi yang digunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby dalam menyampaikan dakwah di Dusun Srono

E. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pentingnya pola strategi dakwah majelis taklim dalam mendorong anggota majelis agar memiliki keinginan atau motivasi dalam mempelajari agama. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang dakwah

b. kegunaan Praktis

Secara praktis memberikan gambaran data tentang strategi dakwah Majelis Taklim agar memotivasi anggota majlis dalam mempelajari ilmu agama dan menjadi sumber informasi sekaligus sebagai acuan bagi kelanjutan aktifitas penelitian berikutnya dalam meningkatkan pemahaman anggota majelis akan pentingnya mempelajari Ilmu Agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu strategi, terdapat beberapa hal yang penting, antara lain:

- a. Suatu rencana Tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka Panjang.
- b. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian tujuannya.
- c. Keputusan pilihan guna pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- d. Rencana guna menjamin ketetapan tercapainya tujuan dan sasaran.

Adapun bentuknya, mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller (1993) yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dari tiga elemen.

1. Sasaran (*goals*) dalam konteks strategi dakwah merujuk pada apa yang ingin dicapai dalam rangka mencapai tujuan akhir, yang dalam kasus ini adalah menciptakan masyarakat madani yang islami. Sasaran ini bisa memiliki arti yang luas dan sempit. Secara luas, sasaran mencakup pencapaian tujuan akhir secara umum, sementara

secara sempit, sasaran mencakup tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan terukur yang menjadi bagian dari perjalanan mencapai tujuan akhir tersebut. Dalam konteks dakwah, tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu menciptakan masyarakat madani yang islami, merupakan tujuan yang luas. Untuk mencapai tujuan ini, perlu ditempuh berbagai tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan terukur, seperti peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, peningkatan praktik ibadah, pembinaan moralitas, dan sebagainya. Dengan demikian, tujuan akhir dakwah dapat dianggap sebagai sasaran yang lebih luas, sementara tujuan-tujuan spesifiknya merupakan bagian dari strategi untuk mencapai sasaran tersebut. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi:

- a. Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu;
 - b. Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi;
 - c. Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
 3. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari Tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan.¹¹

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) mengacu pada apa yang telah tercapai dalam implementasinya. Strategi ini sering mengalami perubahan sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapi selama proses implementasi.

¹¹ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 101, 102

Faktanya, strategi yang terwujud bisa jauh lebih banyak atau kurang dari strategi yang semula direncanakan (strategi yang dikehendaki).

2. Pengertian Dakwah

Dakwah memiliki konotasi sebagai kegiatan menyeru dan mengajak orang lain untuk menjadi Muslim dan mukmin yang baik. Ini mencakup mendorong manusia untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan, serta menghindari dan meninggalkan kemungkaran, dengan tujuan agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara ringkas, dakwah merupakan upaya mengaja

manusia berbuat baik dan mencegah mereka dari perbuatan jahat atau mungkar. Dakwah ditujukan kepada semua manusia tanpa kecuali, baik sebelum maupun setelah mereka memeluk agama Islam. Ini membuat dakwah bersifat terbuka dan umum, bisa dilakukan melalui komunikasi personal maupun komunikasi massa, baik oleh perorangan maupun lembaga yang didirikan untuk tujuan tersebut. Dalam konteks dakwah Islamiah, ini adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada semua pihak untuk menciptakan masyarakat madani yang Islami. Tujuan dakwah Islamiah sejalan dengan tujuan dakwah secara umum, yang mencakup makna yang luas dan komprehensif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.¹²

3. Majelis taklim

Majelis taklim sering diartikan sebagai kelompok atau komunitas Muslim yang mengadakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini mencakup semua aktivitas komunitas Muslim yang terkait dengan Islam, tanpa memandang jenis kelamin atau status sosial anggotanya, serta tidak dibatasi oleh waktu dan tempat penyelenggaraannya. Dengan demikian, majelis taklim menjadi

¹² Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 90

wadah penting dalam memperkuat pemahaman agama dan kegiatan spiritual dalam masyarakat Muslim.

Sementara itu, departemen Agama RI, merumuskan arti majelis taklim itu sebagai Lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan non formal di bidang agama islam. Biasanya secara berkala, sekali dalam seminggu majelos taklim dilakukan.

4. Pengertian strategi dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir, dalam bukunya "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam", diartikan sebagai metode atau manuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah untuk merancang suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran yang jelas, guna mencapai tujuan tertentu. Sebelum merumuskan strategi tersebut, penting untuk memiliki pengetahuan yang tepat dan akurat mengenai realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik terhadap konteks dan tantangan yang dihadapi, strategi dakwah dapat dirancang dengan lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam menyebarkan ajaran Islam dan mempengaruhi masyarakat secara positif.

Dalam konteks yang berbeda-beda dan realitas masyarakat yang kompleks serta beragam, strategi dakwah perlu diperhatikan secara terus-menerus agar tidak bersifat kaku. Strategi ini seharusnya merupakan perencanaan menyeluruh yang selalu mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi masyarakat yang berbeda-beda. Strategi ini dirancang dan diimplementasikan dengan tujuan mencapai hasil yang baik dalam penyebaran ajaran Islam dan pengaruh positif terhadap masyarakat. Strategi dakwah

memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen karena pengelolaannya mempengaruhi keberhasilan rencana yang telah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Oleh karena itu, adaptabilitas dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan situasi dan keadaan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.¹³

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisiran rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan, ada dua hal yang harus di perhatikan dalam hal ini yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana Tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai Tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.¹⁴

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara majelis taklim ngaji ngopi darby dalam memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 32.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: kencana, 2004), 349

5. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mendefinisikan, strategi dakwah adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi sentimental (Al-Manhaj Al-Athifi)

Adalah strategi dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Metode ini melibatkan memberikan nasehat dengan kelembutan dan memberikan pelayanan yang memuaskan untuk membangun kedekatan emosional. Strategi ini sesuai dengan konteks mitra dakwah yang mungkin terpinggirkan atau dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Pendekatan ini juga mencerminkan strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi kaum musyrik di Mekkah. Dengan memperlakukan kaum yang dianggap lemah atau terpinggirkan dengan hormat dan kelembutan, mereka merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima dakwah dan ajaran Islam secara positif.

b. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Adalah strategi dakwah yang mengfokuskan pada aspek pikiran dengan menggunakan metode rasional mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi ini melibatkan penggunaan hukum logika, diskusi yang mendalam, serta pengambilan contoh dan bukti dari sejarah sebagai pendukung argumen dakwah.

c. Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-hissi)

Strategi indrawi, atau sering disebut juga strategi eksperimen atau ilmiah, didefinisikan sebagai sistem atau kumpulan metode dakwah yang berfokus pada penggunaan panca indra manusia. Metode-metode yang termasuk dalam strategi ini mencakup praktik keagamaan, memberikan keteladanan, dan penyampaian pesan melalui pentas drama atau demonstrasi visual lainnya. Nabi Muhammad SAW sendiri menggunakan Islam dalam prakteknya sebagai bentuk strategi indrawi yang diwitness oleh para sahabatnya. Mereka dapat menyaksikan secara langsung mukjizat yang diperlihatkan oleh Nabi sebagai bukti dari kebenaran ajaran Islam. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung yang dapat dirasakan dan dilihat oleh individu, memungkinkan mereka untuk memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih konkret dan mendalam.¹⁵

6. Azas-azas strategi dakwah

Untuk mencapai kesuksesan dakwah islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah islam mengena sasaran yang tepat.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

a. asas filosofis

Asas ini membahas masalah yang erat kaitannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah. Ini menekankan

¹⁵ Muklis, *Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Islamic Comunication, (Januari 2018), 85

pentingnya menjaga konsistensi dan keselarasan antara tujuan yang ditetapkan dengan cara dan strategi yang digunakan dalam melakukan dakwah. Dengan mempertimbangkan hubungan yang erat antara asas ini dan tujuan akhir, maka dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penyebaran ajaran Islam.

b. Asas kemampuan dan keahlian Da'i (achievement dan professionalis)

Asas ini membahas kemampuan dan profesionalisme seorang da'i sebagai subjek dakwah. Ini menekankan pentingnya keahlian, pengetahuan agama yang mendalam, serta keterampilan komunikasi yang baik dalam menjalankan peran sebagai pendakwah. Seorang da'i yang kompeten akan mampu memberikan dakwah dengan cara yang tepat, efektif, dan relevan dengan konteks masyarakat yang menjadi sasarannya. Dengan demikian, asas ini memastikan bahwa dakwah dilakukan dengan kualitas yang tinggi dan dapat mempengaruhi masyarakat secara positif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi dari sasaran dakwah. Ini mencakup faktor-faktor seperti politik pemerintahan lokal, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis dari sasaran dakwah, serta aspek sosiokultural dari sasaran dakwah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, dakwah dapat disesuaikan dengan konteks yang spesifik dan realitas lokal di mana dakwah tersebut dilakukan. Hal ini memastikan bahwa pendekatan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang menjadi targetnya, sehingga dakwah dapat diterima dan dipahami secara lebih efektif dan relevan.

d. Asas psikologi

Asas ini membahas masalah yang berkaitan erat dengan psikologi dan kejiwaan manusia dalam konteks dakwah. Seorang da'i sebagai manusia memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri, begitu pula dengan sasaran dakwah yang terdiri dari individu-individu dengan latar belakang dan karakter yang beragam. Dengan memahami keunikan dan keberagaman ini, seorang da'i perlu mengadaptasi pendekatan dakwahnya sehingga relevan dengan setiap individu yang menjadi sasarannya. Hal ini memungkinkan dakwah untuk lebih efektif mempengaruhi hati dan pikiran individu dalam memahami dan menerima ajaran Islam

e. Asas efektivitas dan efisiensi

Asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan agar mendapat hasil yang maksimal.¹⁶

Dengan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Dengan demikian majlis taklim ngaji ngopi darby harus mengetahui kondisi anggotanya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik

7. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Ini didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah dilakukan

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), 22-23

penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan informasi yang konkret. Dengan melakukan perencanaan yang baik, dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyebaran ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas pembahasan pada proses perencanaan dakwah akan meliputi Langkah-langkah sebagai berikut.

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perencanaan dakwah adalah pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan di masa yang akan datang, perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan dengan suatu keadaan yang belum di kenal dan ketidak pastian.

hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi penyelenggara dakwah di masa depan yaitu: kondisi intern dan ekstern.

Kondisi intern dalam konteks dakwah merujuk pada pelaksanaan dakwah di masa depan yang ditentukan oleh subyek dakwah atau penyelenggara sendiri. Ini meliputi berbagai aspek seperti kondisi personal individu yang melakukan dakwah, ketersediaan tenaga pelaksana, serta fasilitas dan sarana lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan dakwah tersebut. Dengan memperhatikan kondisi intern ini secara matang, dakwah dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada.

Kondisi ekstern dalam konteks dakwah mengacu pada kemampuan pemimpin dakwah untuk memperkirakan dan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang akan dihadapi di masa depan saat rencana dakwah dilaksanakan. Ini mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan,

sosial, dan lainnya. Pemimpin dakwah perlu mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi situasi di bidang-bidang tersebut agar perencanaan yang disusun dapat lebih realistis dan relevan dengan kondisi yang ada. Dengan memperhatikan kondisi eksternal ini secara cermat, dakwah dapat disesuaikan dengan tantangan dan peluang yang ada di lingkungan sekitarnya.

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah penting yang dilakukan setelah melakukan perkiraan dan perhitungan terhadap masa depan. Dengan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah, rencana dakwah dapat diformulasikan dengan baik. Sasaran dalam konteks ini mencakup tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan dakwah, baik itu dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dengan menetapkan sasaran yang jelas dan terukur, penyelenggara dakwah dapat lebih fokus dan efektif dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan dalam penyebaran ajaran Islam.

Dengan ini sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi Langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya juga landasan atau dasar fungsi manajemen.

- c. Penentuan Tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditetapkan, dalam bentuk aktivitas nyata sebagai implementasi dari sasaran tersebut. Tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan

sasaran baik dari segi luasnya maupun berbagai jenis aktivitas yang akan dilakukan. Hal ini penting agar kegiatan dakwah dapat secara efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah tersebut.

Dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah, penting untuk memilih tindakan-tindakan yang dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pemimpin dakwah harus mempertimbangkan sebanyak mungkin alternatif tindakan yang tersedia, kemudian melakukan pemilihan berdasarkan tingkat kepentingannya. Ini berarti bahwa dalam merencanakan dan melaksanakan dakwah, strategi haruslah mengutamakan efektivitas dalam menanggapi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran. Dengan demikian, tindakan-tindakan dakwah dapat memberikan dampak yang lebih besar dan relevan terhadap tujuan akhir dakwah tersebut.

d. Penentuan metode dakwah

Penyelenggaraan dakwah yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu memang memerlukan penyesuaian yang tepat dengan karakteristik masyarakat dan kondisi waktu yang ada. Metode dakwah mencakup bagaimana cara yang digunakan, yang harus dipahami dengan baik mengenai teknik-teknik yang efektif dan mendalam. Hal ini mencakup keahlian dan pemahaman yang komprehensif dalam menerapkan dakwah agar dapat memberikan dampak yang positif dan relevan bagi masyarakat sasaran.

e. Penetapan dan Penjadwalan waktu

waktu mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah, dengan diketahui kapan setiap Tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan, dan waktu yang disediakan untuk masing-masing kegiatan dan Tindakan.

Penjadwalan waktu memudahkan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

f. Penempatan lokasi

Perencanaan lokasi untuk kegiatan dakwah memang sangat penting untuk kelancaran jalannya proses dakwah. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi termasuk jenis kegiatan dakwah yang akan dilakukan, ketersediaan tenaga pelaksana, fasilitas atau peralatan yang diperlukan, serta kondisi lingkungan sekitar. Memilih lokasi yang tepat akan membantu dalam efisiensi dan efektivitas kegiatan dakwah, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dakwah.

Sedangkan menurut penulis strategi yang baik adalah Ketika penetapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa harus memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

Abdul Munir Mulkhan mengungkapkan bahwa strategi dalam dakwah ditentukan oleh kondisi objektif dari sasaran komunikasi dan kondisi lingkungan di mana kegiatan dakwah tersebut berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pesan dakwah dipengaruhi oleh kondisi faktual dari obyek dakwah dan lingkungannya. Oleh karena itu, strategi dakwah haruslah disesuaikan dengan baik dengan kedua faktor ini agar

pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah menawarkan alternatif pemecahan yang tepat, tidak hanya secara konseptual. Menurut Soejono Soekanto, strategi adalah suatu prosedur yang mencakup berbagai alternatif terhadap strategi lainnya. Dengan kata lain, strategi tidak hanya sekadar rencana, tetapi juga harus menyediakan pilihan-pilihan yang efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

8. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini untuk memberi arah bagi kegiatan dakwah. Karna tanpa tujuan dakwah yang jelas aktivitas dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Tujuan dakwah adalah sampai dan tersiratnya petunjuk agama islam kepada Masyarakat seperti kepercayaan, amal saleh, dan akhlak yang baik, serta memperkuat hubungan silaturahmi sesama kaum muslim. Dan dakwah pun bertujuan untuk menolak serangan-serangan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kaum muslim dan menghilangkan keraguan kaum muslim terhadap syariat islam.¹⁸

Pada level individu tujuan dakwah adalah:

1. merubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya

¹⁷ M. Tedy Syahputra, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih, 2022*)

¹⁸ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 90

2. menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan seseorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang sehingga dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran islam.
3. Wujud dari internalisasi ajaran islam, orang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

9. Unsur-Unsur Dalam Dakwah

Identifikasi proses dakwah meliputi kesatuan unsur-unsur dakwah yang berkaitan satu dengan yang lain. Berikut adalah unsur-unsur dakwah:

a. Subyek Dakwah (Da'i)

Adalah orang yang menyampaikan pesan ajaran agama kepada masyarakat. Secara umum, da'i juga dikenal sebagai mubaligh, yang bertugas untuk menyempurnakan ajaran Islam. Seorang da'i harus memenuhi kriteria khusus dan persyaratan tertentu, baik dalam konteks zaman maupun tempat di mana mereka berada. Untuk mengangkat mereka menjadi khalifah di bumi ini, dengan syarat:

- 1) Mereka harus benar-benar beriman kepada Allah
- 2) Mereka harus menyembah hanya kepada Allah
- 3) Mereka harus mengerjakan amal saleh dalam arti seluas-luasnya
- 4) Mereka tidak boleh menyekutukan Allah dengan siapa dan dengan barang apa pun.¹⁹

b. Obyek Dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah penerima dakwah yang sering disebut sebagai sasaran atau target dari da'i. Mad'u dapat berupa individu atau kelompok yang menjadi

¹⁹ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8,9

tujuan penyampaian dakwah. Mereka memiliki berbagai tingkatan dan karakteristik yang berbeda-beda. Seorang da'i seharusnya memahami karakteristik mad'u agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mereka.²⁰

c. Materi dakwah (*Maddah*)

Materi adalah bahan atau isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah berasal dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Materi ini sangat luas karena mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, ada lima garis besar materi dakwah yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) masalah kehidupan, (2) masalah kemanusiaan, (3) masalah harta benda, (4) masalah ilmu pengetahuan, dan (5) masalah aqidah dan ilmu pengetahuan.²¹

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah merujuk kepada segala peralatan atau sarana yang digunakan oleh seorang da'i untuk mendukung proses pelaksanaan dakwah. Ini meliputi berbagai hal seperti mimbar khotbah, tulisan atau buku-buku, seni bahasa, dan seni suara. Baik media tersebut bersifat tradisional maupun modern dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lebih efektif kepada mad'u (pendengar atau sasaran dakwah).²²

e. Metode dakwah (*Thoriqoh*)

Metode dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “metodos” yang berarti cara atau jalan, dan “logos” artinya Ilmu.

²⁰ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11

²¹ Mustafa Malaikah, *Munhaj Dakwah Yusuf Al-qordhowi Harmoni Anatara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1997), 18.

²² Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10

Sedangkan secara semantik metodologi berarti ilmu yang mempelajari cara-cara atau jalan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²³

Metode dakwah di antaranya sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Metode ceramah adalah salah satu metode atau tehnik berdakwah yang digunakan da'i dalam usaha menyampaikan dakwahnya.

2. Metode tanya jawab

Adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti.

Metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah fahaman para jamaah dalam hal-hal yang belum dimengerti.

3. Metode debat (mujadalah)

Debat adalah salah satu metode dakwah, namun perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud adalah debat yang baik. Adu argument dan tidak sampai terjadi pertengkaran. Sebab salah satu ciri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak jarang bila berdebat mengakibatkan pertengkaran dan permusuhan.²⁴

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal 99

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal 104, 123, 141

10. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang terdiri dari dua kata: "majelis" yang berarti tempat atau forum, dan "taklim" yang berarti pengajaran atau pengajian. Secara harfiah, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat pengajaran agama Islam bagi mereka yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Tujuan utama dari majelis taklim adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak mulia bagi anggotanya. Dengan demikian, majelis taklim juga bertujuan untuk mewujudkan rahmat bagi alam semesta melalui penyebaran nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Dalam praktiknya, majelis taklim memang menjadi tempat pengajaran agama Islam yang sangat fleksibel dan tidak terikat oleh waktu tertentu. Majelis taklim menerima anggota dari berbagai lapisan masyarakat, status sosial, dan jenis kelamin tanpa memandang perbedaan tersebut. Waktunya pun dapat diselenggarakan pada pagi, siang, sore, atau malam hari, dan tempatnya bisa beragam seperti di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan tempat lainnya. Majelis taklim memiliki dua fungsi utama sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam dan sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk meningkatkan pemahaman agama. Fleksibilitas ini menjadi kekuatan majelis taklim sehingga dapat bertahan lama dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang sangat terintegrasi dengan masyarakat. Selain itu, majelis taklim juga menjadi tempat interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat dengan para mualim, serta antara anggota majelis taklim itu sendiri. Kebebasan dalam hal waktu dan tempat membuat majelis taklim menjadi alternatif lembaga keagamaan bagi mereka yang

tidak memiliki cukup tenaga, waktu, atau kesempatan untuk menimba ilmu agama melalui jalur pendidikan formal. Hal ini menjadikan majelis taklim memiliki nilai yang unik dan berbeda dibandingkan dengan lembaga keagamaan lainnya.

Majelis taklim berasal dari kata-kata majlis dan taklim. Ada beberapa arti majelis yaitu:

- a. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa majelis adalah tempat berkumpulnya sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.
- b. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau atau bangunan tempat untuk orang berkumpul.

Kalau kita lihat pembentukan majelis taklim merupakan Pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya di akui dan diatur dalam:

- a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan
- c. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan
- d. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang sruktur department agama tahun 2006

11. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan khas islam yang tumbuh subur di Tengah-tengah Masyarakat. Lembaga ini hampir terdapat disetiap komunitas muslim yang keberadaannya telah banyak berperan dalam mengembangkan dakwah islam. Melalui majelis taklim, Masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan dampak dari Lembaga tersebut sebagai sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas yang bagus yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Fungsi majelis taklim menurut M Arifin, bahwa majelis taklim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia, khususnya di bidang mental spiritual keagamaan islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara bersamaan, sesuai tuntunan agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Menurut Nurul Huda fungsi majelis taklim sebagai Lembaga Pendidikan nonformal adalah:

- a) Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan semesta.
- b) Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan Bersama
- c) Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras

Peran dan fungsi yang melekat pada majelis taklim, akan menyadarkan kita, terutama yang berkepentingan terhadap Upaya pembinaan umat islam

menuju khoiru umah (umat terbaik) sebagaimana tersirat dalam ide profetis (nubuah, kenabian) yang terkandung dalam ayat 110 surah Ali imron:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah (Qs. Ali Imron 110).*

12. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim yaitu: pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan sebagaimana yang disebutkan di dalam ensiklopedi islam, bahwa tujuan majelis taklim adalah:

- a) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan Masyarakat
- b) meningkatkan amal ibadah
- c) mempererat silaturahmi antar anggota
- d) membina kader dikalangan umat islam²⁵

13. jenis- jenis Majelis Taklim

jenis-jenis majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, di antaranya dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta. Ditinjau dari kelompok sosial peserta atau anggotanya majelis taklim terdiri atas:

- a. majelis taklim kaum bapak-bapak, pesertanya khusus bapak-bapak
- b. majelis taklim kaum ibuk-ibuk, pesertanya khusus ibuk-ibuk

²⁵ Mukhtar Mas'ud, 2021

- c. majelis taklim remaja, pesertanya khusus untuk para remaja baik pria maupun Wanita
- d. majelis taklim campuran, pesertanya merupakan campuran muda-mudi dan pria Wanita²⁶

Ditinjau dari pengikat peserta majelis taklim terdiri atas:

- a. majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid atau musholla tertentu. Pesertanya terdiri dari orang-orang yang berbeda disekitar masjid atau musholla tersebut. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah masjid atau musholla
- b. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh rukun warga atau rukun tetangga tertentu. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah persamaan administrasi
- c. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu dengan peserta yang terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya. Dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi yang bekerja
- d. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu dengan peserta yang terdiri dari pada anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut. Dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.²⁷

²⁶ Ahmad Sarbini, 2010

²⁷ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin dan Asep Shodiqin, *peran majelis taklim* (bandung, 2019)

14. Metode yang digunakan Majelis Taklim

Metode adalah salah satu unsur penting di dalam majelis taklim, karena dengan menerapkan metode dapat mendukung majelis taklim tersebut bisa mewujudkan tujuan majelis taklim menjadi lebih efisien. Berikut adalah macam-macam metode yang diterapkan di dalam majelis taklim: ²⁸

- a. Majelis taklim dengan metode ceramah
- b. Majelis taklim dengan metode tanya jawab
- c. Majelis taklim dengan metode halaqohbiasannya didalam pengajarannya menggunakan kitab kuning sebagai sumber dari pembahasan da'i membacakan dan menjelaskan lalu mad'u menyimak
- d. Majelis taklim dengan metode muzakarah, biasanya da'i mengajak mad'u untuk berdiskusi mengenai pembahasan masalah yang telah disepakati
- e. Majelis taklim dengan metode campuran, metode ini menggunakan campuran ketiga metode diatas secara berselang-seling

15. Pengertian Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peningkatan" memiliki arti bahwa segala sesuatu diarahkan untuk mengangkat suatu hal dari posisi yang rendah menuju posisi yang lebih tinggi. Kata "peningkatan" berasal dari kata dasar "tingkat". "Tingkat" sendiri dapat bermakna sebagai pangkat, taraf, atau kelas. Dengan demikian, "peningkatan" dapat diartikan sebagai kemajuan atau perubahan ke arah yang lebih baik

²⁸ Munawaroh, Badru zaman, *peran majelis taklim* (salatiga, 2020)

Peningkatan memiliki arti sebagai upaya untuk menambah derajat, Tingkat, kualitas, dan kuantitas. peningkatan berarti menggambarkan Dimana keadaan sifat yang negative menjadi positif. Hasil dari peningkatan berupa kualitas dan kuantitas. Kualitas menggambarkan nilai dari suatu obyek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Jika, kuantitas adalah jumlah hasil proses pencapaian tujuan.²⁹

1. Pengertian pemahaman Ilmu Agama

Pemahaman ilmu agama yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menyangkut wawasan, pemahaman dari persepsi Masyarakat yang berkaitan dengan masalah agama. Pemahaman ilmu agaman yang seperti ini hanya mungkin lahir dari pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk bagaimana manusia harus menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam artian yang seluas-luasnya. Petunjuk-petunjuk mengenai berbagai aspek kehidupan manusia sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, Al-Qur'an dan Hadis.

Manusia harus bisa memahami islam secara komprehensif, sehingga bisa menjadi manusia yang menjalankan seluruh aktivitas agama dengan ilmu dan dalil. Karena setiap aspek kehidupan ada yang mengaturnya, karena kita sebagai umat beragama khususnya islam yang mempunyai pedoman yaitu Al-Qur'an dan as-sunnah.³⁰

Islam mengajarkan kita hidup yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan, bersikap seimbang dan memenuhi kebutuhan material, seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

²⁹ Pagoppong, 2015: 3

³⁰ Triana Rosalina Noor, 2018

Jadi islam ialah disiplin ilmu yang mempelajari ilmu keislaman yang memicu kepada sumber ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

B. Penelitian Terdahulu

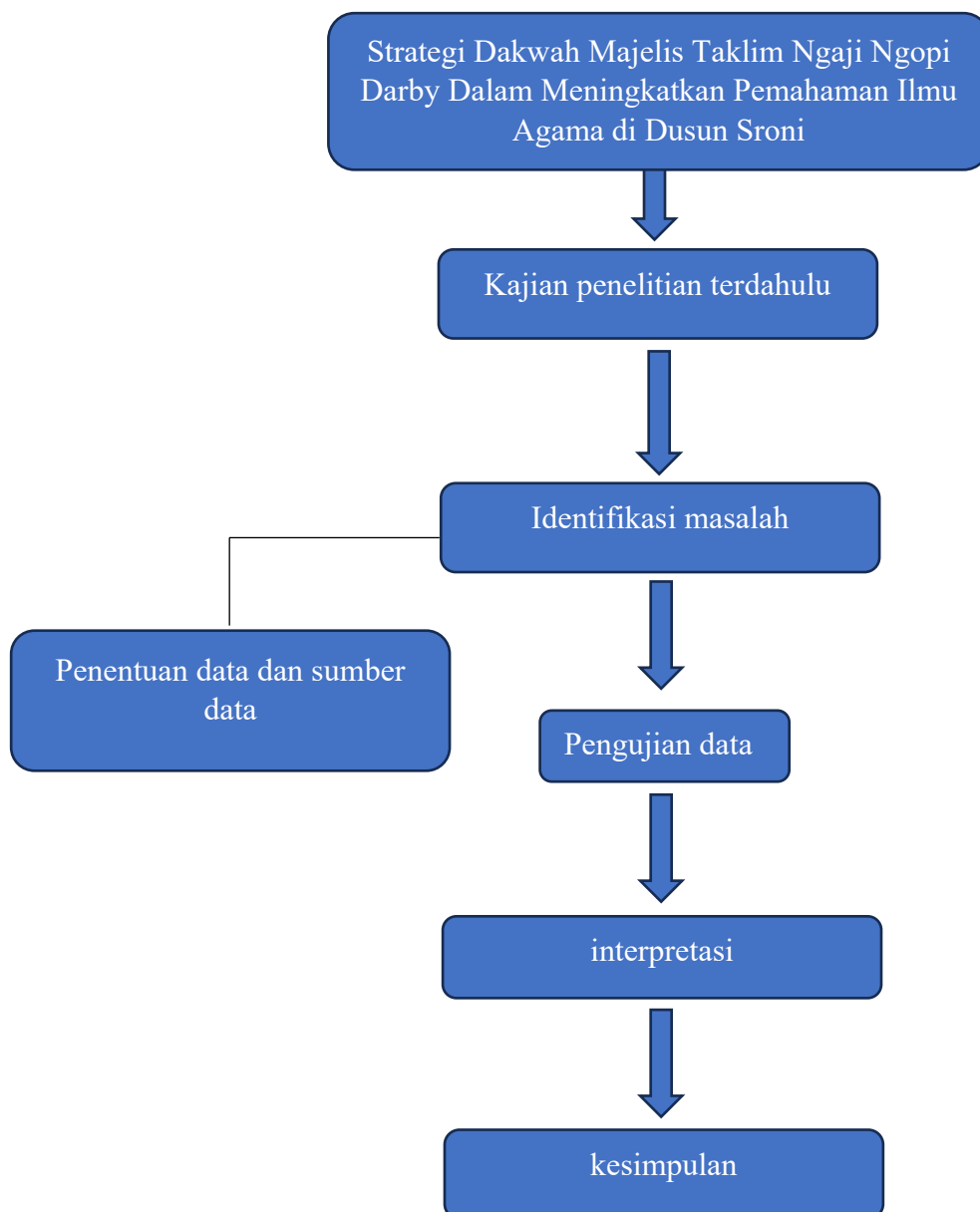
Tinjauan Pustaka yang berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga untuk mengetahui keaslian penelitian ini yang berkaitan dengan strategi dakwah majlis taklim ngaji ngopi darby dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama di dusun srono. Berikut ini beberapa penelitian yang menunjukkan kesamaan dengan judul antara lain:

NO	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PENELITI TERDAHULU	PENELITI KALI INI
1.	Strategi dakwah majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan pemahaman ilmu fikih di desa pulo air kuripan kecamatan teluk betung barat kota bandar lampung	Membahas tentang bagaimana strategi dakwah pada majelis taklim	Yaitu pada obyek penelitian, memilih majelis taklim nurul iman di desa pulo air kuripan kecamatan teluk betung barat kota bandar lampung sebagai obyek penelitian	Yaitu pada obyek penelitian, memilih majelis taklim ngaji ngopi darby di srono sebagai obyek penelitian
2.	Strategi dakwah ibu nyai rikanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis taklim darussa'dah tegalsuruh, sragi, pekalongan	Membahas tentang bagaimana strategi dakwah pada majelis taklim	Yaitu pada obyek penelitian, memilih majelis taklim darussa'dah tegalsuruh sragi pekalongan sebagai obyek penelitian	Yaitu pada obyek penelitian, memilih majelis taklim ngaji ngopi darby di srono sebagai obyek penelitian

3.	Strategi dakwah majelis ulama Indonesia kota Tangerang Selatan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman remaja masjid ciputat timur	Membahas tentang bagaimana strategi dakwah pada majelis taklim	Yaitu pada obyek penelitian, memilih majelis taklim ulama indonesi kota Tangerang Selatan sebagai onbyek penelitian	Yaitu pada obyek penelitian, memilih majelis taklim ngaji ngopi darby di srono sebagai obyek penelitian
----	---	--	---	---

C. Alur pikir penelitian

Alur pemikiran dalam penelitian bertujuan untuk menghubungkan dan menjelaskan secara rinci tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran ini dibangun dengan tujuan untuk mengarahkan jalannya tindakan penelitian. Dalam penelitian ini, akan digali mengenai strategi dakwah dalam majelis taklim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, dan lebih menekankan proses daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara induktif, dengan fokus pada makna sebagai elemen yang penting. Menurut Ibnu Hajar, hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.³¹

B. Lokasi dan waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama 1 bulan yaitu tanggal 10 September sampai 10 Oktober 2023. Untuk lokasi penelitian adalah di pondok pesantren Darul Maghfur Al-Khotiby, hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti ajukan yakni studi tentang strategi dakwah majelis taklim ngaji ngopi darby dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama di dusun srono.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian ini. Peneliti sebagai perencana yang melaksanakan pengumpulan data dan informasi, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti wajib hadir dan terjun langsung dilokasi penelitian karena peneliti merupakan instrument penting dalam pengumpulan data dan informasi.

³¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2015, hal, 44

D. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun Lembaga, yang sifat keadaannya diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pendiri, pembantu umum dan jamaah majelis taklim.

E. Data dan sumber data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.
- b) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan, yang meliputi buku-buku yang berkaitan dengan teori strategi dakwah, ilmu agama dan lain-lain yang berkaitan.

Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini agar dapat mendapat data yang konkrit serta ada kaitannya dengan masalah di atas meliputi:

1. Sumber data primer diperoleh dari lapangan yaitu wawancara,
2. Sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal, internet, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum, yang meliputi teori strategi dakwah, ilmu agama dan lain-lain.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, di mana pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) memberikan jawaban.³²

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan informasi/keterangan pada peneliti.

Melalui metode ini informasi terkait penelitian didapat melalui percakapan langsung kepada sumber utama data/nara sumber serta untuk menambah informasi terkait dengan aktivitas dakwah, strategi dakwah di Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti, peneliti memfokuskan pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

- a) Kapan didirikannya majelis ngaji ngopi darby tersebut?
- b) Kapan dilaksanakannya pengajian di majelis taklim ngaji ngopi darby tersebut?
- c) Strategi dakwah apa yang di gunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby tersebut?

³² Masganti Sitorus, *Metodologi penelitian Pendidikan Islam*, Medan, IAIN Press, hal 187

2) Observasi

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Peneliti ikut serta dalam aktivitas mereka sambil melakukan pengamatan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.³³

Dalam metode ini data yang ingin digali melalui observasi adalah strategi dakwah, waktu pelaksanaan kegiatan pengajian, partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di majelis taklim ngaji ngopi darby.

3) Dokumentasi

Adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi Sejarah majelis taklim ngaji ngopi darby, jadwal kegiatan pengajian, dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengajian di majelis taklim ngaji ngopi darby.

G. Keabsahan data

Pengabsahan data berarti bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk memastikan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan. Berikut adalah model triangulasi yang digunakan Sebagai berikut:

Pertama, Triangulasi sumber adalah teknik di mana data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama di waktu berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya, jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara,

³³ Lexy j. moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 2002, hal 310-312

data tersebut ditanyakan kembali kepada responden pada waktu yang berbeda, seperti seminggu atau dua minggu kemudian. Atau, data yang diperoleh dari satu responden dicek lagi dengan mewawancarai responden lainnya.

Kedua, Triangulasi metode adalah teknik di mana data yang dikumpulkan dengan satu metode dicek dengan metode lainnya. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dicek kembali menggunakan metode observasi atau dokumentasi.

H. Analisis data

Penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari masalah secara mendasar dan mendalam dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan tidak secara acak, melainkan dikendalikan oleh pengembangan hipotesis. Temuan pada satu waktu menjadi pedoman untuk mengumpulkan data berikutnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dan informasi terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk menemukan makna dari temuan tersebut.³⁴

Analisis data terdiri dari 3 alur Meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Data collecting (pengumpulan data), yaitu peneliti melakukan proses pengambilan dan pengumpulan informasi yang relevan mengenai strategi dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby. Teknik yang digunakan meliputi wawancara langsung dengan stakeholders terkait, observasi terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan, serta pengumpulan dokumen dan materi terkait. Data-data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi dan efektivitas strategi dakwah yang sedang diteliti.

³⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 144

- b) Data Reducting (pengurangan data), yaitu peneliti melakukan seleksi terhadap data yang telah terkumpul dari penelitian. Data-data yang dianggap kurang valid atau kurang relevan dengan permasalahan yang diteliti akan dihilangkan dari analisis. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dipilih adalah yang paling representatif dan mendukung dalam menjawab permasalahan penelitian. Proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas analisis data yang dilakukan selanjutnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat terkait dengan strategi dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby.
- a) Data Display (penampilan data), yaitu peneliti menampilkan data yang telah terkumpul dan telah dipilih berdasarkan seleksi sebelumnya. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menyajikan data dalam laporan penelitian secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Data-data yang telah dipilih dengan hati-hati akan disusun dalam format yang terstruktur, baik itu dalam bentuk tabel, grafik, narasi, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan informasi secara jelas dan komprehensif kepada pembaca, serta memfasilitasi proses analisis data yang lebih mendalam.

I. Tahapan Penelitian

Salah satu bagian paling penting dalam kegiatan penelitian adalah:

Menyusun tahap-tahap penelitian memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang proses penelitian. Gambaran awal ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk memasuki tahap selanjutnya, terutama dalam pengumpulan dan analisis data.

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut sebagai berikut:

a) Menentukan Masalah dan Objek Penelitian

Menentukan masalah dan objek penelitian adalah langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Peneliti harus memilih masalah yang relevan dengan objek penelitian, sambil mempertimbangkan fakta-fakta di lokasi penelitian dan keterbatasan peneliti. Ini penting untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih dapat diselidiki secara efektif dengan sumber daya yang tersedia, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang pengetahuan yang diteliti

b) Studi Pendahuluan

Meskipun masalah dan objek penelitian sudah ditentukan, dalam studi pendahuluan, peneliti tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi terkait masalah dan objek tersebut, untuk memutuskan apakah penelitian bisa dilanjutkan atau tidak. Studi pendahuluan ini bertujuan agar informasi yang dicari oleh peneliti lebih mudah didapat, tepat sasaran, dan sesuai dengan harapan atau kebutuhan..

c) Merumuskan Masalah

Setelah menentukan masalah penelitian, objek penelitian, dan mendapatkan informasi dari studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian secara lebih spesifik. Hal ini bertujuan untuk menjadikan alur penelitian lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan harapan peneliti.

d) Memilih Pendekatan

Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian. Serta untuk menentukan

alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.

e) Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya yaitu menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

f) Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai dengan metode yang digunakan, seperti wawancara dan observasi. Pada tahap ini, kesungguhan dan ketelitian sangat diperlukan karena kesalahan dalam pengumpulan data dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan tepat guna meminimalkan risiko kesalahan dalam analisis dan interpretasi data.

g) Menganalisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam proses analisis data, peneliti perlu memiliki keterampilan dan ketelitian dalam mengelola setiap jenis data yang diperoleh, serta menerapkan teknik analisis data yang sesuai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap fenomena yang diteliti

h) Menarik Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai dikerjakan untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.

i) Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnyapun diketahui orang lain pula, sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini sebagai bentuk peneliti untuk dapat memudahkan dalam menyelesaikan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagian Awal Memuat Cover, Lembar persetujuan, Kata pengantar, Abtrak, Daftar isi.
- 2) Bagian Inti Memuat Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Fokus masalah, Masalah Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi istilah. Kajian pustaka berisikan tentang: Penelitian terdahulu, Kajian teori, Kerangka konseptual. Metode Penelitian berisikan tentang : Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Subjek penelitian, Sumber data, Teknis pengumpulan data, Analisis data, Pemeriksaan keabsahan data, Tahapan-tahapan penelitian dan Sistematika penulisan.
- 3) Bagian Akhir Memuat tentang Daftar Pustaka.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Majelis taklim ngaji ngopi darby memiliki latar belakang Sejarah yang sangat menarik. Majelis taklim ngaji ngopi darby di sahkan pada tahun 2011 di Dusun Srono, Desa Kebaman, Kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi tepatnya di pondok pesantren Darul Maghfur Al-Khotiby, darby diambil dari kata Pondok Pesantren Darul Maghfur Al-Khotiby. Pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby adalah KH. Abdul Basyhir, beliau adalah putra dari KH. Hasan Toha pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Maghfur Al-khotiby. Awal mula proses terbentuknya majelis taklim ngaji ngopi darby dengan ketidak sengaja, awal mula hanya sekedar ngopi dan ngobrol bareng karna dari ngobrol-ngobrol tersebut banyak yang sering memberi pertanyaan tentang agama tentang problematika yang menyangkut keagamaan jadi seiring berjalannya waktu bagaimana ngopi dan ngobrol ini bisa membawa manfaat dan berkah bagi Masyarakat dan bisa berjalan terus. Oleh karena itu beliau mendirikan majelis taklim ngaji ngopi darby untuk Masyarakat yang ingin belajar dan menimba ilmu tentang agama.

Majelis taklim ngaji ngopi darby memiliki satu program yakni pengajian rutin satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu malam minggu setelah isya'. Untuk membuka pengajian tersebut dimulai dengan membaca istighisah Bersama. Uniknya majelis tersebut memiliki cara tersendiri untuk membuat para anggota merasa nyaman saat pengajian dimulai yaitu dengan cara semua anggota diperbolehkan ngopi dan merokok disaat pengajian dimulai untuk kopi slalu disediakan oleh majelis taklim tersebut

dengan itu anggota bisa mendengarkan dengan tenang dan tidak merasa bosan dan setelah itu beliau juga selalu membuka pertanyaan di akhir pengajian dan Ketika pengajian telah usai semua anggota majelis taklim dipersilahkan makan Bersama dengan menggunakan piring besar (lengser), jadi Dimana pengajian tersebut tidak hanya mendapat ilmu dan materi saja tentang agama tapi para anggota juga mendapat rasa kebersamaan dan hidup rukun antar Masyarakat.

Majelis taklim ngaji ngopi darby selalu mengajarkan ilmu-ilmu agama, hukum-hukum syaria'at islam dan memecahkan problematika yang dihadapi oleh masyarakat, awal mula majelis taklim ngaji ngopi darby terbuka untuk kaum muslim siapapun dari yang muda atau yang tua yang ingin menimba ilmu ingin belajar agama. saat ini majelis taklim ngaji ngopi darby memiliki anggota sebanyak 200 anggota dan majelis taklim ngaji ngopi darby tidak pernah memungut biaya sepeserpun karna majelis taklim ngaji ngopi darby selalu terbuka dan gratis untuk siapapun. Pada dasarnya, majelis taklim ngaji ngopi darby tidak memiliki persyaratan biaya sepeserpun.

2. Darby

Darul Maghfurl Al-Khotiby atau biasah disebut darby Adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Hasan Toha, yang didirikan pada tanggal 6 januari 1974 yang bertempat di Blumbangan, Srono Banyuwangi. Awal mula berdirinya pondok pesantren darul maghfurl al-khotiby yaitu bermula dari rumah kecil hasil khibah menjadi saksi berdirinya pondok pesantren darul maghfur al-khotiby. Seiringnya berjalannya waktu sampai sekarang Pondok Pesantren Darul Maghfur Al-Khotiby memiliki 300 lebih santri. Selain Pendidikan salaf Pondok Pesantren Darul Maghfurl Al-Khotiby juga mengembangkan Pendidikan formal meliputi RA Darul Maghfur, SMP NU Darul Maghfur dan MA Darul Maghfur yang mempunyai misi

mengembangkan SDM yang berakhlakul karimah, cerdas, religious dan disiplin. Dalam system Pendidikan nonformal Pondok Pesantren Darul Maghfur Al-Khotiby mengfokuskan pada pembelajaran kitab kuning dan tahfidzul Qur'an. Pada Pondok Pesantren Darul Maghfur Al-Khotiby Pendidikan nonformal madrasah diniyah darul kirom terbagi menjadi 2, Ula dan Wustho.

3. Alamat Lokasi Majelis Taklim

Jl, Blumbangan Dusun srono, Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

4. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby

Majelis taklim ngaji ngopi darby didirikan dengan memiliki tujuan demi orang lain yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan Masyarakat kepada Allah
- 2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agama di kalangan Masyarakat
- 3) Memberikan ilmu kepada Masyarakat
- 4) Sebagai media atau tempat untuk membina Masyarakat dalam bersilaturahmi antar sesama Masyarakat
- 5) Masyarakat dapat mencari ilmu di majelis taklim ngaji ngopi darby

Dengan terbentuknya tujuan-tujuan diatas, majelis taklim ngaji ngopi darby berharap perjalanannya dapat memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada Masyarakat untuk menjadi yakin, mantap dan terarah.

5. Visi dan Misi Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby

Majelis taklim ngaji ngopi darby memiliki visi yaitu berbagi ilmu kepada Masyarakat supaya tau mana yang salah dan mana yang benar, mana yang di perbolehkan mana yang di larang, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Membantu memecahkan probematika di dalam kehidupan bermasyarakat ingin

menjadikan Masyarakat yang kurang mengerti atau belum mengerti terhadap hukum-hukum agama islam menjadi mengerti supaya membuat hidup Masyarakat menjadi Sejahtera, aman dan tentram. Dan yang terakhir yaitu untuk menjadikan Masyarakat yang berakhlaqul karimah karena berakhlaqul karimah juga sangat disukai dan disenangi oleh Allah SWT.

Takhanya visi majelis taklim ngaji ngopi darby juga mempunyai misi. Misi tersebut adalah:

- 1) Menumbuhkan rasa cinta dan Syukur ke pada Allah SWT
- 2) Selalu mendapat Ridhonya
- 3) Menumbuhkan rasa cinta ke pada baginda Rosul Muhammad SAW
- 4) Bisa menjaga ukhuwah Islamiyah denag mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Majelis taklim ngaji ngopi darby adalah wadah untuk belajar dan memperdalam pemahaman tentang ilmu agama. Selain itu juga untuk memper erat tali silaturahmi antar sesama umat islam. Sehingga tidak mudah di goyahkan dengan tradisi-tradisi yang menyesatkan.

6. Tata Tertib Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby

Majelis taklim ngaji ngopi darby juga menetapkan tata tertib, tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memakai pakaian yang sopan
- 2) Tidak diperbolehkan berbicara sendiri kegiatan berlangsung
- 3) Bagi yang membawa hp wajib di silent
- 4) Di perbolehkan mengajukan pertanyaan di saat rangkaian tanya jawab dibuka
- 5) Jika ingin mengajukan pertanyaan maka harus mengangkat tangan terlebih dahulu

- 6) Menggunakan Bahasa yang sopan
- 7) Tidak boleh membunag sampah sembarangan

Tata tertib di atas bermaksud untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban dalam berlangsungnya kegiatan majelis taklim.

B. Verifikasi data lapangan

1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ialah mengupas tuntas terkait strategi dakwah majelis taklim ngaji ngopi darby dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama di dusun srono.

Majelis taklim ngaji ngopi darby adalah salah satu majelis yang begitu penting terhadap Masyarakat, oleh karena itu untuk memperlancar jalannya suatu majelis suatu majelis harus memiliki stratge dalam berdakwah kepada Masyarakat, karena strategi dakwah adalah pembantu untuk suatu majelis untuk tercapainya tujuan dan Impian. Oleh karena itu strategi sangat lah penting bagi suatu majelis. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh KH. Abdul Bashyir selaku pendiri dan ketua majelis taklim ngaji ngopi darbi.

“enggeh, strategi dakwah nggeh sangat penting dan dibutuhkan oleh suatu organisasi seperti majelis taklim karna untuk apa, untuk membantu berjalannya suatu majelis dan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibuat, karna tanpaa adanya strategi saya kira itu akan sangat sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai tujua atau keberhasilan.”³⁵

Kang Adi juga menyampaikan selaku pembantu umum majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa:

³⁵ KH. Abdul Basyhir, *Pendiri Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby*, (Wawancara, Srono, 5 juli 2024).

“jadi srategi sendiri adalah taktik untuk mencapai tujuan sedangkan tujuan dakwah yang utama adalah mengajak masyarakat untuk merubah sikap yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, yang awalnya malas beribadah menjadi semangat beribadah, dari yang awalnya sempit atau kurang paham terhadap ilmu agama menjadi luas dan paham terhadap ilmu agama. Jadi dalam hal ini strategi sangat penting dalam membentuk atau merubah Masyarakat, oleh karna itu strategi sangatlah penting untuk mencapai kesuksesan dalam berdakwah”³⁶

Dari wawancara di atas bahwasannya strategi memang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibuat, khususnya dalam majelis taklim karna majelis taklim sendiri mempunyai peran yang sangat penting terhadap Masyarakat sekitar, strategi yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Bpk ,,,,, pun selagi anggota atau Masyarakat sekitar berpendapat bahwa:

“iya saya sendiripun sebagai anggota majelis taklim merasakan dampak dari strategi majelis taklim ngaji ngopi darby yang telah dibuat dan itu sangat penting dalam memajukan atau mensukseskan tujuan majelis taklim ngaji ngopi darby.”³⁷

Dari wawancara di atas bahwasannya strategi sangat dibutuhkan dalam berdakwah strategi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula jadi strategi tidak pernah jauh dalam suatu majelis karena majelis sendiri sangat membutuhkan strategi dalam dakwahnya dalam membina dan mengajak Masyarakat menjadi lebih baik dan membuat Masyarakat mejadi tertarik dan bisa menerima dengan baik ajaran-ajaran yang disampaikan dalam majelis taklim.

Sebagai umat muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk menyebarkan kebaikan, saling berbagi ilmu, saling menegur, saling mengingatkan mana yang baik mana yang salah. Karena ilmu agama bagi umat muslim sangat penting bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu majelis taklim adalah wadah atau tempat yang penting bagi umat muslim yang ingin belajar yang ingin

³⁶ Kang Adi, *Pembantu umum Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby*, (Wawancara, Srono, 6 juli 2024).

³⁷ Bpk Matruji, *Anggota Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby*, (Wawancara, Srono, 5 juli 2024).

meningkatkan ilmu agamanya. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh KH. Abdul Basyhir pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa:

“enggeh sangat penting karena majelis taklim adalah tempat yang penuh ilmu bagi umat muslim, karena majelis taklim juga adalah tempat di mana orang-orang muslim mau belajar agama tapi tidak mempunyai tempat dan waktu untuk belajar.”³⁸

Dari wawancara di atas bisa kita ketahui bahwasannya Majelis taklim adalah tempat yang penting bagi umat islam dan tempat yang strategis buat umat muslim yang ingin belajar agama bersama orang-orang penting dalam agama islam. Hal ini pun bersependapat kepada anggota majelis taklim ngaji ngopi darby bahwa:

“iya benar, majelis taklim sangat dibutuhkan oleh Masyarakat, Masyarakat yang ingin belajar ilmu agama tetapi tidak mempunyai tempat dan waktu yang cukup untuk belajar agama, karena saking sibuknya dengan pekerjaan.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya Masyarakat sangat butuh tempat atau wadah yang bisa memberikan mereka pengetahuan tentang ilmu agama, oleh sebab itu majelis taklim adalah tempat yang strategis bagi Masyarakat. Hal ini pun bersependapat oleh pembantu umum majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa”

“iya yang saya lihat Masyarakat sangat senang dan mempunyai antusias yang tinggi terhadap majelis taklim, karena hari demi hari mereka terus bersemangat untuk ikut ngaji dan belajar bareng di majelis taklim ngaji ngopi darby ini.”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas bis akita simpulkan bahwasannya majelis taklim berperan penting terhadap Masyarakat karena di luar sana masih banyak orang-orang yang ingin belajar ilmu agama tetapi tidak mempunya tempat untuk belajar, jadi majelis taklim ngaji ngopi darby ikut serta dalam membina dan memberi tempat kepada Masyarakat sekitar untuk belajar tentang ilmu agama.

³⁸ KH. Abdul Basyhir, *Pendiri Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby*, (Wawancara, Srono, 5 juli 2024).

³⁹ Bpk Matruji, *Anggota Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby*, (Wawancara, Srono, 5 juli 2024).

⁴⁰ Kang Adi, *Pembantu umum Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby*, (Wawancara, Srono, 6 juli 2024)

2. Metode dan Materi yang digunakan oleh Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby dalam Menyampaikan Dakwahnya di Dusun Srono

metode sangat berperan penting dalam berjalannya aktifitas dakwah dan metode yang digunakan oleh pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby dalam menyampaikan dakwahnya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode sangat penting dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan dan metode adalah jalan bagi aktifitas dakwah suatu majelis. Oleh sebab itu metode sangatlah penting terhadap suatu majelis. Hal ini pun sesuai dengan pendapat pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby bahwa:

“iya metode sangat berpengaruh terhadap jalan dan suksesnya suatu majelis, karena tanpa adanya metode suatu Majelis tidak bisa berjalan dengan semestinya, dan metodepun berpengaruh terhadap mad’unya karna metode yang baik akan menyemangati dan mempermudah mad’u dalam belajar ilmu agama.”⁴¹

Jadi suatu metode sangatlah berpengaruh terhadap mad’unya. Hal ini pun sesuai dengan pendapat anggota majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa:

“iya kang saya sendiri merasakan dengan adanya metode ini kita bisa dengan mudah memahami dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh beliau.”⁴²

Majelis taklim ngaji ngopi darby menggunakan metode ceramah yaitu metode dengan cara ngaji kitab setelah itu dijelaskan maksud dari kitab yang telah dibaca, dan menerangkan semua kandungan atau isi yang ada pada kitab tersebut agar para jama’ah majelis taklim tahu bahwa ilmu dan materi tersebut benar-benar ada dan mereka bisa meyakini kebenarannya dan keasliannya.

⁴¹ kH. Abdul Basyhir, *Pendiri sekaligus Ketua Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024).

⁴² Bpk Matruji, *Anggota Majelis Taklim Ngaji Nopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024)

Tidak hanya menjelaskan dan menerangkan tapi dalam metode ini juga memberikan Solusi dan jalan keluar untuk menghadapinya. Metode ini adalah cara yang bagus karena Masyarakat tidak hanya mendapat ilmu saja tetapi Masyarakat bisa tahu guru-guru besar agama islam. Metode ini juga untuk menyampaikan informasi tentang persoalan serta masalah-masalah secara lisan. Jadi jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby hanya mendengarkan pesan atau materi dari KH. Abdul Basyir dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh beliau.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan Ketika pengajian berlangsung setelah menjelaskan materi kepada jama'ah majelis taklim ngaji ngopi darby. Jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan tidak hanya itu jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby diperbolehkan bertanya diluar materi yang dijelaskan seperti bertanya tentang persoalan atau masalah-masalah yang ada pada Masyarakat. Jadi masyarakat bisa mendapat pengetahuan lain selain dari materi yang dijelaskan oleh KH. Abdul Basyhir. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh pendiri dan ketua majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa:

“memberi kesempatan bertanya untuk jamaah adalah salah satu hal yang baik untuk meningkatkan pemahaman jamaah seberapa paham dan mengerti tentang materi yang kita berikan, tidak hanya itu memperbolehkan bertanya di luar materi pun sangat bermanfaat bagi para jamaah, karena udah pasti dalam kehidupan sehari-hari para jamaah menemukan masalah atau problem dalam hidupnya dan seketika itu para jamaah akan mendapatkan Solusi dan jalan keluarnya.”⁴³

oleh sebab itu dalam majelis taklim ngaji ngopi darby KH. Abdul Basyir memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hukum-hukum atau masalah-

⁴³ KH. Abdul Basyhir, *Pendiri sekaligus Ketua Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024)

masalah yang sedang mereka hadapi. Dan metode ini juga berfungsi untuk para jamaah yang belum jelas atau belum paham terhadap materi atau pesan-pesan yang telah disampaikan. Hal ini bersependapat oleh anggota majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa:

“kita sangat senang dengan adanya metode ini karena kita pasti memiliki masalah dalam kehidupan kita sehari-hari oleh karena itu kita butuh untuk bertanya agar kita tahu solusinya dan jalan keluarnya.”⁴⁴

Oleh sebab itu metode sangat berpengaruh terhadap jalannya dakwah dan berpengaruh terhadap mad’unya jadi metode sangat lah penting dalam kemajuan suatu majelis dan perkembangan mad’unya.

Dalam penelitian ini penulis mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby salah satu materi yang disampaikan saat itu adalah tentang “Riak” (tasawuf), apa manfaat riak dan apa madzoratnya. Jadi riak juga memiliki manfaat tersendiri.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah di dalamnya berisi ajaran-ajaran islam, ajaran islam yang wajib disampaikan dan dibagikan terhadap Masyarakat. Mengajak Masyarakat untuk menerima dan mengikutinya. Materi ini harus benar-benar dipahami agar Masyarakat dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT.

Materi dakwah tidak bisa sembarang didapat, jika materi tidak jelas, maka materi tersebut tidak dapat memberikan manfaat terhadap Masyarakat, dan dakwah hanya sia-sia saja. Majelis taklim ngaji ngopi darby mengambil

⁴⁴ Bpk Matruji, *Anggota Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024)

materi dari kitab karya ulama. Hal ini sependapat oleh pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby, bahwa:

“saya mengambil materi dari kitab para ulama’, tentunya kitab tersebut berasal dari ulama yang masyhur dan sejak dulu tidak diragukan lagi ilmu yang dimiliki oleh ulama’ tersebut.”⁴⁵

Jadi materi dakwah pun sangat penting terhadap suatu majelis dan dakwahnya pun akan jelas asal usulnya, dan mad’u pun akan puas terhadap materi yang disampaikan serta da’i dan mad’u akan saling mendapatkan hasil yang bagus.

⁴⁵ KH. Abdul Basyhir, *Pendiri dan Ketua Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono

Sebuah organisasi salah satunya yaitu majelis taklim sangat memerlukan rancangan strategi, strategi ini harus disusun secara menyeluruh dan teratur mencakup unsur-unsur dakwah serta memperhatikan metode dan materi apa yang digunakan dalam menyampaikan dakwahnya. Di majelis taklim ngaji ngopi darby.

Seorang mubaligh dalam menentukan strategi dakwah memerlukan kecakapan kepada seluruh bidang unsur-unsur dakwah, karena setiap unsur-unsur tersebut saling menopang satu sama lain, tanpa unsur-unsur tersebut maka dakwah tidak dapat eksis di kalangan Masyarakat. Hal ini selaras dengan teori dari Asmuni Syukir yang digunakan sebagai landasan teori penelitian ini.

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah adalah metode, taktik atau maneuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk melakuakn suatu rancangan yang sudah disesuaikan dengan sasaran cermat untuk mencapai suatu tujuan. Dan trategi dakwah juga merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor kondisi dan situasi Masyarakat, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang baik.⁴⁶

Tujuan dakwah secara umum yaitu mengubah prilaku dan agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik

⁴⁶ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994). 32.

bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun kemasyarakatan, agar bisa mendapat kebaikan di dunia maupun di akhirat serta terjauh dari azab neraka.⁴⁷

Dakwah merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan, tujuan yang dimaksud adalah untuk memberi arah kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan dari seluruh aktivitas dakwah yang sangat menentukan pengaruh terhadap penggunaan strategi dakwah.⁴⁸

Tujuan dakwah adalah mengajak manusia berjalan di jalan Allah dalam menjalankan hidupnya. Secara filosofi bisa dikatakan bahwa tujuan dakwah islamiah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui oleh umat manusia. bisa dipahami bahwa makna dari semua itu adalah pengertian upaya mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku umat kearah yang baik.⁴⁹

Tujuan dakwah pada dasarnya adalah usaha untuk mengajak dan membimbing orang lain atau Masyarakat untuk mengetahui lebih dalam tentang ilmu agama, wujud dari mengamalkan ajaran islam yaitu agar memperoleh keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat

Tujuan sangat penting terhadap jalannya suatu kegiatan oleh karena itu suatu majelis taklim membutuhkan tujuan yang baik, tujuan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Tujuan Majelis taklim ngaji ngopi darby adalah membimbing Masyarakat, mengajak masyarakat untuk menjadi lebih baik. Karena di era sekarang sangat berbahaya bagi umat muslim jika kurang paham dengan ilmu agama ditakutkan

⁴⁷ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*. 78

⁴⁸ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 49

⁴⁹ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, hal, 11

Masyarakat akan terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik bagi kehidupan Masyarakat.

Strategi dakwah mempunyai tiga bentuk strategi rasional, strategi sentimental dan strategi indrawi. Dalam tiga bentuk strategi dakwah, majelis taklim ngaji ngopi darby hanya menggunakan dua strategi dalam menyampaikan dakwahnya kepada jama'ah majelis taklim ngaji ngopi darbi. Maka dengan ini peneliti akan membahas tentang dua bentuk strategi yang digunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darbi

a) Strategi Sentimental

Strategi ini berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Strategi ini memberikan nasehat dengan kelembutan dan memberikan pelayanan yang memuaskan untuk membangun kedekatan emosional. Dengan metode ini mereka akan merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima dakwah dan ajaran islam.⁵⁰ Strategi ini pun diterapkan dalam majelis taklim ngaji ngopi darby dalam menyampaikan dakwah kepada jama'ah majelis taklim, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby, “penyampaian dengan hati dengan perasaan dan memberikan pelayanan yang baik kepada jama'ah sangat berpengaruh dalam kenyamanan jama'ah dalam mengikuti proses berdakwah”⁵¹ oleh karenanya majelis taklim ngaji ngopi darby menggunakan strategi ini untuk menyampaikan dakwahnya dalam meningkatkan ilmu agama kepada jama'ah majelis.

⁵⁰ Muklis, *Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Islamic Communication, (Januari 2018), 85

⁵¹ KH. Abdul Basyhir, *Pendiri sekaligus Ketua Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024)

b) Strategi Rasional

Strategi ini mengfokuskan pada aspek pikiran dengan menggunakan strategi ini mendorong jamaah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil Pelajaran. Strategi ini melibatkan penggunaan hukum logika, diskusi yang mendalam, serta pengambilan contoh dan bukti dari Sejarah sebagai pendukung argument dakwah.⁵² strategi inipun diterapkan dalam majelis taklim ngaji ngopi darby, agar jama'ah dapat berfikir dan mengambil Pelajaran yang telah disampaikan oleh da'i dan dengan metode ini jama'ah majelis taklim ngaji ngopi darby dapat memberikan pendapatnya dan dapat berdiskusi bersama dengan da'i dan seluruh jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby. Hal ini sesuai dengan napa yang dikatakan oleh pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby. "dengan strategi ini jama'ah dapat kesempatan untuk memberikan pendapatnya dan jama'ah akan percaya dengan apa yang telah disampaikan dengan memberikan contoh-contoh sejarah"⁵³ oleh karnanya dengan strategi ini jama'ah percaya dengan dakwah yang telah disampaikan.

Unsur-unsur dakwahun sangat penting dalam suatu majelis taklim, unsur-unsur dakwah yang di antaranya:

1. Subyek Dakwah

Adalah orang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan dakwah kepada Masyarakat. Da'i secara umum disebut juga sebagai mubaligh, da'i adalah orang yang mengemban misi dalam menyerukan ajaran agama islam kepada masyaraat.

⁵² Muklis, *Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Islamic Comunication, (Januari 2018), 85

⁵³ KH. Abdul Basyhir, *Pendiri sekaligus Ketua Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby* (Wawancara, Srono, 5 juli 2024)

Sebagai penyeru kepada kebenaran, seorang da'i harus memiliki sifat-sifat terpuji yaitu sebagai syarat menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat bermanfaat dan memiliki efek dalam mempengaruhi perilaku Masyarakat.

Dan sikap hidup para pemimpin pun harus benar-benar beribadah kepada Allah, mereka harus memiliki tauhid murni. Seperti:

- a. Jiwa raganya slalu berhubungan dengan Allah
- b. Pengabdian semata-mata hanya karena Allah
- c. Jiwa raganya bersih dari macam-macam syirik
- d. Tidak ada suatu kekuasaan pun di dunia yang menggoyahkan watak dan sifat-sifat atau kepribadian seorang pemimpin.⁵⁴

Sikap atau kepribadian seorang da'i memang sangat diperlukan dalam berdakwah, karena seorang da'i akan membentuk dan merubah karakter Masyarakat, seorang da'i harus memiliki banyak ilmu dan kemampuan dalam menyampaikan dakwahnya, karena seorang da'i akan mengerahkan segala cara agar ajaran dapat diterima oleh Masyarakat.

ajaran dakwah adalah ajaran dari Rasulullah SAW, oleh sebab itu sikap da'i harus mengikuti seperti sikap Rasulullah SAW. Oleh sebab itu sikap dan kepribadian seorang da'i sangat penting karena sikap dan kepribadian da'i sangat berpengaruh terhadap mad'unya.

⁵⁴ Kustadi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9

2. Obyek dakwah

Obyek dakwah biasa disebut sasaran dakwah merupakan kelompok orang yang menjadi penerima atau pendengar dakwah. Da'i harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan mad'u (obyek dakwah).

Subyek dan obyek dakwah memiliki hubungan yang baik, obyek dakwah pun dapat menerima nasihat dari pendakwah, pendakwah pun harus mengusahakan agar obyek tertarik dengan dakwahnya.⁵⁵

Masyarakat yaitu sebagai obyek dakwah adalah unsur penting di dalam sistem dakwah. Tidak mungkin dikatakan dakwah jika tidak ada obyeknya. Oleh sebab itu seorang da'i harus mengetahui apa saja yang erat hubungannya dengan Masyarakat.⁵⁶

Pada strategi dakwah, obyek dakwah dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kalangan, dilihat dari Tingkat usia dan kemudian da'i dapat menyesuaikan strateginya

seorang da'i harus mengetahui kondisi obyeknya dan seorang da'i harus bisa menyesuaikannya dengan materi yang disampaikan, Bahasa yang digunakan dan metode yang digunakan.

Majelis taklim ngaji ngopi darby memberi kesempatan kepada siapapun sebagai sasaran dakwah, karena mereka tahu bahwasannya di luar sana nggk hanya anak muda nggk hanya orang tua tapi semua orang membutuhkan ilmu agama membutuhkan tempat untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut tentang adama di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu majelis taklim ngaji ngopi darby

⁵⁵ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta, 2017), 24

⁵⁶ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994).66

membimbing semua orang untuk menuju kejalan yang benar dan memberi ilmu-ilmu agama.

3. Media Dakwah

Merupakan peralatan yang digunakan oleh da'i untuk mendukung proses pelaksanaan dakwah seperti mimbar dakwah, tulisan atau buku-buku, seni Bahasa dan seni suara. Bisa dijadikan media dakwah, demikian pula segala peralatan dan sarana yang moderen maupun tradisional, serta sarana atau peralatan lain yang dapat mendukung jalannya dakwah.⁵⁷

Ini pun sangat penting sebagai pendukung jalannya dakwah agar sukses, Tanpa adanya media dakwahpun tidak bisa berjalan dengan semestinya oleh karena itu media pun berperan penting dalam dakwah seorang da'i. majelis taklim ngaji ngopi darby menggunakan media atau alat seperti sound, meja dan alat-alat lainnya yang dapat membantu proses dakwah.

B. Metode dan Materi Yang Digunakan Oleh Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Menyampaikan Dakwah di Dusun Srono.

a. Metode Dakwah

Seorang da'i baiknya mempelajari ilmu dakwah terkait cara menyampaikan dakwah, menggunakan sebuah metode, seorang da'i bukan hanya memahami tentang ajaran agama islam tapi seorang da'i harus mempunyai keunggulan dalam menyampaikan dakwahnya dengan baik.

Metode dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "metodos" yang berarti cara atau jalan, dan "logos" artinya Ilmu. Sedangkan secara

⁵⁷ Kustadi Suhandlang, *strategi dakwah*, hal 10

semantik metodologi berarti ilmu yang mempelajari cara-cara atau jalan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁵⁸

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya atau serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mencapai tujuan disebut dengan metode dakwah.⁵⁹

Majelis taklim ngaji ngopi darby, menggunakan beragam metode dakwah untuk menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan dalam menyampaikan materi kepada jamaahnya dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari kitab. Dalam penyampaian tersebut, meski lebih banyak menuntut keaktifan da'i daripada mad'u, tetapi metode ini sangat cocok dalam menyampaikan keterangan materi dan informasi persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah merupakan metode yang ekonomis, karena dapat mengatasi kesalahan pemahaman jamaah majelis taklim, jadi jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby hanya mendengarkan pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan Ketika pengajian berlangsung setelah da'i menyampaikan dakwahnya atau materinya kepada jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby. Sang da'i memberikan kesempatan kepada jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan da'i

⁵⁸ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal 99

⁵⁹ Anas Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*, 36

memperbolehkan kepada jamaah majelis taklim untuk bertanya diluar materi, karena beliau tau bahwasannya jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby pasti memiliki masalah agama dalam hidupnya oleh sebab itu metode ini sangat berpengaruh baik terhadap jamaahnya.

b. Materi dakwah

Materi dakwah yaitu berisi tentang ajaran agama islam, ajaran islam inilah yang wajib kita sebarkan wajib kita dakwahkan kepada Masyarakat, dan mengajak mereka menerima dan mengikutinya. Ajaran ini harus benar-benar dipahami dan diamalkan kepada Masyarakat karena agar Masyarakat mendapat kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT.

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah islam sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah. Pesan-pesan dakwah terdiri dari bidang akidah, syariah dan akhlak,

Materi dakwah tidak bisa sembarang didapat, jika salah memilih dikhawatirkan materi tersebut tidak sesuai dengan syariat islam dan aktifitas dakwahpun hanya sia-sia belaka. Majelis taklim ngaji ngopi darby mengambil materi dakwah melalui kitab kuning karya ulama. Karen materi yang baik akan berdampak baik pula untuk jamaahnya, jadi materi dakwah sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan jamaah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji ngopi darby Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama di Dusun Srono”

1. Strategi yang dilakukan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby adalah strategi sentimental dan strategi rasional, untuk obyek dakwah majelis taklim ngaji ngopi darby membuka untuk siapapun yang ingin belajar ilmu agama.
2. Metode dan materi yang di gunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby adalah metode ceramah dan tanya jawab karena metode ini dianggap lebih efektif untuk menyampaikan materi atau pesan-pesan dalam dakwahnya. Dan materi yang digunakan oleh majelis taklim ngaji ngopi darby adalah materi tasawuf, majelis taklim ngaji ngopi darby berharap bahwa materi ini bisa memecahkan masalah dan dapat memberikan Solusi dan Gambaran baik untuk Masyarakat.
- 3.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Penelitian ini untuk memperkaya pemahaman teoritis tentang strategi dakwah majellis taklim ngaji ngopi darby. Pengembangan materi yang memperhatikan kebutuhan Masyarakat.

2. Implikasi kebijakan

Penelitian ini memberikan dasar untuk memberikan kebijakan pengembangan strategi dakwah. Langkah-langkah yang baik dalam penyampain dakwah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin memberikan dampak negatif dan kekurangan dalam mencapai hasil yang optimal. Adapun keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, merupakan hasil dari Lokasi penelitian yang terletak di dalam Pondok Pesantren. Peneliti dihadapkan dengan tantangan mengatur waktu secara efisien, peneliti harus menyediakan waktu yang cukup untuk mengumpulkan sumber daya.
2. Keterbatasan peneliti untuk mendapatkan data, menyajikan Gambaran yang menyeluruh dan kemampuan peneliti dalam penyusunan kalimat dengan Bahasa yang lebih formal penelitian ini perlu ditingkatkan lagi, dengan adanya kekurangan tersebut bisa mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi data, serta potensi adanya keterbatasan dalam menyajikan temuan penelitian secara akurat.
3. Keterbatasan penggunaan kuesioner menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Karena jawaban yang diperoleh terkadang tidak selaras dengan pengetahuan yang sebenarnya, perlu perhatian lebih untuk memastikan bahwa pengumpulan data mencerminkan dengan akurat.

D. Saran

1. Kepada pendiri majelis taklim ngaji ngopi darby diharapkan tetap semangat dalam membina Masyarakat untuk menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan majelis taklim ngaji ngopi darby menjadi lebih maju dan bisa terus maju.
2. Dan diharapkan pada majelis taklim ngaji ngopi darby bisa memberi lebih banyak materi atau kegiatan yang berguna atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir. 1994. *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Abdul Basit. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Aminudin, 2016. *Konsep Dasar Dakwah*.
- Ahmad Sarbini. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*
- Anas Ritongga. 2021. *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*.
- Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*.
- Kustadi Suhandang. 2014 *strategi dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholiq, Syaikh Abdurrahman Abdul, 1996. *Methodode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Khairi Syekh Maulana Arabi. 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*, Yogyakarta.
- Lexy j. moelong. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*.
- Mukhtar Mas'ud. 2021. *Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan*.
- Moh. Ali Aziz, 2002. *Ilmu Dakwah edisi revisi*, Jakarta: kencana.
- Mustafa Malaikah. 1997. *Munhaj Dakwah Yusuf Al-qordhowi Harmoni Anatara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Muklis. 2018. *Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Semarang: Kementrian Gama.
- M. Tedy Syahputra.2022. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih*,
- Masganti Sitorus, *Metodologi penelitian Pendidikan Islam*, Medan, IAIN Press.
- Munawaroh dan Badrus zaman.2020. *Peran majelis taklim dalam Meningkatkan Pemahan keagamaan*
- Pagoppong. 2015. *Peningkatan disiplin kerja pegawai pada kantor Kelurahan*. E-journal Ilmu Pemerintah
- Risdiana, 2014. *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)*. *Jurnal*

Dakwah.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,

Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin dan Asep Shodiqin. 2015. peran majelis
aklim bandung.

Salim dan Syahrums. 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Ciptapustaka Media.

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Triana Rosalina Noor. 2018. *Analisis Sosialogis dan Psikologis Atas
Konflik Benuansa Keagamaan di Indonesia.*

Tafonao, 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan.*

Wardi Bachtiar. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta:
Logos.

LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp - 08113129333, E-Mail- official@uimsya.ac.id, Website- uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.8/UIMSYA/FDKI/C.8/III/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua PP. Darul Maghfur Al Khothibiy
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : RIDHO PRATAMA PUTRA
NIM : 2012111010
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Harapan Makmur - Kurik - Merauke - Papua
HP : -
Dosen Pembimbing : Abdi Fauzi Hadiono, MH., M.Sos..

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Dakwah Majelis Taklim Ngaji Ngopi Darby Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Di Dusun Srono"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Banyuwangi, 06 Maret 2024

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIY : 3150128107201

2. SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



معهد الإسلامي السلفي دار المغفور الخطيبي
PONDOK PESANTREN DARUL MAGHFUR AL-KHOTIBY
Blumbangan Kebaman Srono Banyuwangi 68471

Nomor : 01/YPPDMA/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Banyuwangi, 05 Juli 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat ijin penelitian skripsi permohonan data nomor : 51.12.12/257.8/UIMSYA/FDKI/C.8/III/2024 Tanggal 06 Maret 2024 tentang permohonan izin penelitian skripsi di Pondok Pesantren Darul Maghfur Al – Khotibiy Kebaman. Maka kami memberikan izin kepada :

- Nama a : RIDHO PRATAMA PUTRA
NIM : 2012111010
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Harapan Makmur – Kurik – Merauke – Papua

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Maghfur Al-Khotibiy Kebaman, Srono, Banyuwangi, pada tanggal 05 Juli 2024.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banyuwangi, 05 Juli 2024

Ketua YAYASAN PONDOK PESANTREN

DARUL MAGHFUR AL KHOTIBIY

K. Abdul Bashir



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pas. Darussalam Blokagung B21V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp. 085258405333, Website: www.iaida.ac.id Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ridho Pratama Putra

NIM : 102111010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi ~~dakwah~~ Dakwah melalui Taktik

Ngaji Ngaji Darby Dalam Meningkatkan Pemahaman

Alma Agama Di Dusun Srono

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Persetujuan judul		<i>[Signature]</i>
2	Pembahasan latar belakang		<i>[Signature]</i>
3	Pembahasan isi	05/03 2014	<i>[Signature]</i>
4	Pembahasan isi, footnote	6/03 2014	<i>[Signature]</i>
5	Pengaceaan	8, Maret, 2014	<i>[Signature]</i>
6	Revisi proposal		<i>[Signature]</i>
7	Pembahasan BAB IV		<i>[Signature]</i>
8	" - BAB V		<i>[Signature]</i>
9	" - BAB VI		<i>[Signature]</i>
10	finishing		<i>[Signature]</i>
11			
12			

Blokagung.....202

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I, MH
NIPY. 3150505078101



ridho pratama putra 2012111010 (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
8	ia904501.us.archive.org Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Sowan sekaligus wawancara bersama KH. Agus Basyhir, pendiri sekaligus ketua majelis taklim ngaji ngopi darby



Gambar 1.2 Wawancara bersama jamaah majelis taklim ngaji ngopi darby



Gambar 1.3 Wawancara bersama pembantu umum majelis taklim ngaji ngopi darby



Gambar 1.4 sholawat futuh bersama sebelum ngaji dimulai



Gambar 1.5 KH, Abdul Basyhir mulai ngaos kitab



Gambar 1.6 kegiatan ngaji bersama di majelis taklim ngaji ngopi darby



Gambar 1.7 Foto sesudah ngaji bersama KH. Abdul Basyhir, pendiri sekaligus ketua majelis taklim ngaji ngopi darby

RIWAYAT HIDUP



Ridho Pratama Putra di lahirkan di Merauke, Papua tanggal 30 juli 2001, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sucipto dan Ibu Siti Handayatul Masruroh. Alamat Harapan, Merauke, Papua, HP.

082366877549, e-maile: litapratamaputra@gmail.com. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halaman di MI Darul Ulum. Tamat MI pada

tahun 2015, setelah tamat masuk di sekolah MTS Al-Kholidiyah. Lulus pada tahun 2017.

Dam setelah itu masuk di Pondok Pesantran Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tahun 2017 dan sekolah di SMK Darussalam. Lulus pada tahun 2020.

Semasa di pondok pesantren saya juga sekolah di Madrasah Diniyah mulai jenjang Ula lulus pada tahun 2020 di lanjutkan kejenjang wustho lulus pada tahun 2022 dan sekarang 2 Ulya lulus pada tahun 2025 dan sebagai mahasiswa.

Banyuwangi 06 Juli 2024

Ridho Pratama Putra